

REKOMENDASI COVID



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA BARAT

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020) Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Penyakit ini pertama kali ditentukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia.

Pandemi Covid-19 pada kasus global tahun 2019 sampai dengan 2025 menimbulkan kasus kematian 7.094.447 dengan konfirmasi 777.720.205 jiwa. Gejala COVID-19 dapat bervariasi, gejala umumnya demam, kelelahan, batuk, kesulitan bernapas, kehilangan rasa penciuman dan rasa pengecap. Gejala dapat dimulai satu hingga empat belas hari terpapar virus. Setidaknya sepertiga orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala yang nyata (carrier). Sebagian besar (81%) mengalami gejala ringan hingga sedang (hingga pneumonia ringan), 14 % mengalami gejala berat seperti dispnea, hipoksia (saturasi menurun) dan 5% kasus Covid-19, mengalami gejala kritis (gagal, syok, atau disfungsi multiorgan).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10\ \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Wilayah Kabupaten Bangka Barat terdapat pelabuhan laut dan terminal bus antar Kabupaten/Kota yang keluar masuk setiap hari. Jumlah penduduk di Kabupaten Bangka Barat sejumlah 214.428 dengan jumlah penduduk usia ≥ 60 tahun sebanyak 9 %, Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita < 7 sebesar 6,92%, Persentase Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) 87,29% , dengan Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 sebanyak 82,60%.

Berdasarkan data di atas, maka penting untuk dilakukan pemetaan risiko penyakit COVID 19. Pemetaan risiko dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit COVID-19 untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kabupaten Bangka Barat. Pada Bulan September 2025, Kabupaten Bangka Barat telah melakukan pemetaan risiko COVID-19 dan penyusunan rekomendasi Bulan Oktober 2025. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data Tahun 2024.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	TINGGI	40.00%	100.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	27.50

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasan karena adanya lonjakan kasus COVID-19 atau COVID varian baru di kabupaten/kota yang berbatasan langsung atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan kabupaten Bangka dalam 1 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	22.81
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	64.44

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	42.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	71.43

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	93.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	95.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	40.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan karena tidak ada kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Bangka Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	24.35
ANCAMAN	55.30
KAPASITAS	76.79
RISIKO	31.52
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bangka Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 55.30 dari 100, sedangkan untuk kerentanan

sebesar 24.35 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.79 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.52 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Melakukan Koordinasi dengan Lintas Program terkait sosialisasi Ke Masyarakat tentang PHBS	Seksi Surveilans dan Imunisasi dan Seksi Promkes DKPPKB Kabupaten Bangka Barat	2025	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat draft SOP penanganan dan pengiriman Specimen untuk COVID-19	Tim Surveilans dan Imunisasi kabupaten Bangka Barat	2025	
3	Kewaspadaan kab/kota	Advokasi pimpinan untuk membuat SK Kewaspadaan COVID-19	Tim kerja Surveilans	2025	
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi terkait pengusulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB	Tim kerja surveilans	2025	

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka Barat



M. Sapi'i Rangku, S.IP

NIP. 196708031991031004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

da kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapan Laboratorium	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Karakteristik Penduduk	Masih ada masyarakat yang tidak melakukan CTPS	Kurang Sosialisasi ke Masyarakat tentang PHBS			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapan Laboratorium			Belum ada SOP Penanganan dan pengiriman specimen untuk COVID-19		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih ada Masyarakat yang tidak melakukan CTPS	
2	Kurangnya sosialisasi ke Masyarakat tentang PHBS	
3	SOP Penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19	
4	SOP / Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS rujukan tertinggi di Kabupaten Bangka Bangka Barat telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan	
5	Melakukan koordinasi terkait pengusulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB	

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Melakukan Koordinasi dengan Lintas Program terkait sosialisasi Ke Masyarakat tentang PHBS	Seksi Surveilans dan Imunisasi dan Seksi Promkes DKPPKB Kabupaten Bangka Barat	2025	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat draft SOP penanganan dan pengiriman Specimen untuk COVID-19	Tim Surveilans dan Imunisasi kabupaten Bangka Barat	2025	
3	Kewaspadaan kab/kota	Advokasi pimpinan untuk membuat SK Kewaspadaan COVID-19	Tim kerja Surveilans	2025	
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi terkait pengusulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB	Tim kerja surveilans	2025	

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Bangka Barat



M. Sapli Rangkuti, S.IP

NIP. 196708031991031004

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Eva Faridlah, S.SiT, M.Keb	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat
2	Novia Sari, SKM	Pengelola Program PIE	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat
3	Susanti, S.IP	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat